

ABSTRAK

Manajemen keadaan darurat terdiri dari mitigasi, kesiapsiagaan, kesiagaan, dan pemulihan. *Emergency response plan* merupakan bagian dari manajemen keadaan darurat. *Emergency response plan* merupakan proses perencanaan dengan menyiapkan rencana aksi berdasarkan tahap evaluasi potensi keadaan darurat yang terjadi ditempat kerja, dengan memanfaatkan sumber tenaga dan sarana yang tersedia.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi sistem *emergency response plan* kebocoran pipa *ammonia* pada *refrigerant* PT. Campina Ice Cream Industry. Penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional*. Data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Objek dari studi ini adalah *ammonia plant*, sistem *emergency response plan*, dan sembilan pekerja di *ammonia plant*. Data yang diperoleh di analisis deskriptif dengan bentuk narasi.

Hasil penelitian di PT. Campina Ice Cream Industry menunjukkan bahwa penyimpanan *ammonia* termasuk memiliki potensi bahaya menengah tidak sesuai dengan Kepmenaker RI No. Kep. 187/MEN/1999, penyimpanan alat pelindung diri tidak sesuai dengan Permenaker RI No. PER.08/MEN/VII/2010, sistem *emergency response plan* tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 Lampiran II klausul 6.7.

Saran yang diberikan adalah memasang LDKB dan label *ammonia* di tank dan pipa. Membentuk manajemen APD penyediaan APD disesuaikan dengan jumlah pekerja dan bahaya yang ada, serta disimpan di tempat penyimpanan khusus APD *ammonia*. Pintu darurat tidak melewati pipa pendingin, *eye wash* dan APD dirawat dan dibersihkan secara rutin.

Kata kunci: *emergency response plan*, alat pelindung diri, pipa *amonia*